



## Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Limbah Menjadi Karya Seni Bernilai Jual Tinggi

Mardatillah<sup>1\*</sup>, Winda<sup>2</sup>, Yuni Eka Sari<sup>3</sup>, Yuni Muhayati<sup>4</sup>, Zea Rahmalita<sup>5</sup>, Zulfani Dwi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STIE Madani, Jl Kapt P Tendean No.60, Balikpapan, 76121, Indonesia

### Keywords:

Anorganik  
Empowerment  
Income

### Article history:

Received 15 June 2023  
Revised 2 July 2023  
Accepted 15 July 2023  
Published 30 July 2023

### Kata Kunci:

Anorganik,  
Pemberdayaan,  
Pendapatan

### ABSTRACT

*Activities in the household produce a lot of domestic waste in the form of organic and anorganic waste. Utilization of inorganic waste into handicrafts that have economic value to increase family income is important to do. The problem is how to provide knowledge to minimize inorganic waste by utilizing it into handicrafts with economic value, and how effective is the training held in terms of utilizing anorganic waste originating from household activities into handicrafts with economic value. The method is by conducting training activities for housewives at the activity location, namely at Posyandu RT.02, Telaga Sari Village. In this activity, the type of waste used is still limited to newspaper waste which is processed into photo frames. The conclusion is that this is an effort to reduce the amount of waste and reuse it, and provide skills for the participants to process anorganic waste, especially newspaper waste, into handicrafts that have a sale value.*

### ABSTRAK

Beraktivitas dalam rumah tangga banyak menghasilkan sampah domestik baik yang berupa sampah organik maupun anorganik. Pemanfaatan sampah anorganik menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi untuk menambah pendapatan keluarga ini penting untuk dilakukan. Permasalahan adalah bagaimanakah cara memberikan pengetahuan untuk meminimalisasi limbah anorganik dengan cara memanfaatkannya menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi, dan bagaimanakah efektivitas pelatihan yang diadakan dalam hal memanfaatkan sampah anorganik yang berasal dari aktivitas rumah tangga menjadi barang kerajinan yang bernilai ekonomi. Metode dengan melakukan kegiatan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga di lokasi kegiatan, yaitu di Posyandu RT.02 Kelurahan Telaga Sari. Dalam kegiatan ini, jenis sampah yang dimanfaatkan masih terbatas pada limbah koran diolah menjadi bingkai foto. Kesimpulan hal ini sebagai upaya mengurangi jumlah sampah serta memanfaatkan ulang, dan memberikan bekal keterampilan kepada peserta untuk mengolah sampah anorganik, terutama sampah koran menjadi barang-barang kerajinan yang mempunyai nilai jual

\*Corresponding author: [marda.tillah95@stiemadani.ac.id](mailto:marda.tillah95@stiemadani.ac.id)

Peer review under responsibility of Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat Univ. Amikom Yogyakarta.

© 2023 Hosting by Universitas Amikom Yogyakarta. All rights reserved.

<http://dx.doi.org/10.24076/swagati.2023v1i2.1090>

## 1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan inovasi bagi ibu rumah tangga adalah salah satu pengabdian masyarakat yang memiliki dampak penting secara luas. Hal ini bukan saja adanya pemanfaatan sampah anorganik yang tapi juga bagaimana meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang. Jika hal ini terus menerus menurut Fahri et al., (2020) dilakukan maka bukan hanya mengurangi angka pengangguran di masa pandemi namun juga mengurangi sampah yang semakin lama. Selain itu juga kegiatan kreativitas ini dapat menjadi usaha yang berkembang terus menerus jika ditekunin dan kembangkan lebih jauh lagi.

Aktifitas manusia dalam memanfaatkan alam selalu meninggalkan sisa yang dianggapnya sudah tidak lagi berguna lagi, sehingga diperlakukannya sebagai barang buangan yang disebut sampah. Dan seperti kita ketahui juga bahwa pemerintah memiliki komitmen mengurangi sampah 30 persen dan menangani sampah 70 persen pada 2025. Merujuk data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang diakses pada 1 Februari 2023, jumlah timbulan sampah mencapai 18,3 juta ton per tahun. Sampah yang terkelola 77,28 persen dengan rincian pengurangan sampah 26,73 persen dan penanganan sampah 50,55 persen. Masih ada 22,72 persen sampah yang tidak terkelola (Kompas, 2023). Namun data kementerian lingkungan hidup menyebutkan bahwa komposisi sampah berdasarkan sumbernya paling besar adalah berasal rumah tangga sebesar 39,3% diikuti oleh 21,2% dari pusat perniagaan dan 16% berasal dari pasar tradisional untuk tahun 2022 (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>). Sedangkan volume sampah di Kota Balikpapan mengalami kenaikan cukup signifikan selama pandemi Covid-19 tahun 2021. Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Balikpapan, Nursyamsiarni D Larose mengatakan, bahwa rata-rata volume sampah sepanjang tahun 2021, mencapai 390,65 ton per hari. Jumlah tersebut tercatat mengalami kenaikan sebesar 7,31 persen dibandingkan tahun 2020 (Balikpapan.Projaka, 2020)

Daur ulang adalah salah satu cara strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk atau material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga dalam proses hierarki sampah adalah

3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Untuk itu diperlukan pematangan sosialisasi serta pendidikan tentang pengolahan daur ulang sampah serta berbagai tindakan atau upaya bagaimanakah cara memanfaatkan sampah tersebut. Meningkatnya volume timbunan sampah memerlukan pengelolaan. Di RT 02 Kelurahan Telaga Sari kota Balikpapan sebenarnya sudah ada program bank sampah yang dikenal dengan bank sampah Kemuning, dimana setiap masyarakat mengumpulkan dan memilah sampah organik dan sampah anorganik seperti kertas, botol air mineral, pewangi pakaian, detergen, kemasan kopi, dan lain sebagainya yang bisa dimanfaatkan. Khusus untuk sampah anorganik bisa disetor ke bank sampah. Program bank sampah ini sebenarnya sudah berjalan dengan baik, tapi karena kontribusi secara materi tidak begitu banyak, masyarakat mulai kembali ke kebiasaan lama yakni membuang begitu saja limbah sampah keluarga ke tempat sampah.

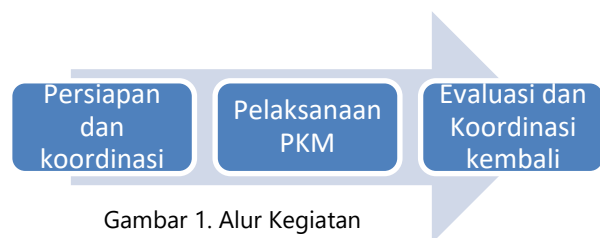
Melihat kondisi tersebut perlu adanya pelatihan dalam memberdayakan ibu-ibu warga RT 02 Kelurahan Telaga Sari untuk memanfaatkan daur ulang anorganik sebagai salah satu upaya menekan pembuangan sampah seminimal mungkin dan dalam batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku impor. Sehingga pada dasarnya, proses daur ulang ini dapat menghasilkan barang atau produk yang mirip dengan produk aslinya dengan material yang sama. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam pemanfaatan limbah kertas, adalah dengan membuat hiasan dinding, tempat tissue, keranjang buah, bunga, celemek gelas dan pernak-pernik lain yang berbahan kertas. Hidayanto, A.F dan Shyafary, D (2023) bahwa menyebutkan kreativitas dengan penggunaan bahan limbah di sekitar kita selain memanfaatkan waktu luang ternyata juga memberikan nilai tambah berubah pendapatan selain itu juga memberikan respond dan stimulus untuk mengembangkan dirinya lebih baik lagi

Kerajinan tangan yang dibuat secara kreatif dan inovatif akan meningkatkan nilai ekonomi yang menjanjikan kepada pelaku usaha. Dengan adanya usaha melalui program UKM, diharapkan dapat memandirikan warga dan terlepas dari jerat kemiskinan serta menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, upaya pemanfaatan tersebut akan melatih sikap individu untuk berbuat kreatif. Mereka bisa memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan positif. Dengan cara inilah limbah kertas yang berada pada lingkungan sekitar yang dapat ditekan jumlahnya dan juga bisa menghasilkan tambahan pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan

kesejahteraan.

Rumusan masalah dalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana cara untuk mengelola limbah koran yang dijadikan sebagai ketrampilan pembuatan peralatan rumah tangga? Apakah dengan memberikan pelatihan tersebut bisa menjadi peluang usaha ke depan? Dan tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah 1) Menambah pengetahuan dan ketrampilan pada warga Kelurahan Telaga Sari, 2) Agar pelatihan pembuatan kerajinan limbah koran ini bisa menjadi peluang usaha ke depan.

## 2. Metode



Gambar 1. Alur Kegiatan

Pelatihan keterampilan dari koran bekas merupakan langkah awal dalam rangkaian pemberdayaan warga khususnya ibu rumah tangga dalam menunjang perekonomian lewat usaha mikro ekonomi kreatif. Kelompok kami memberikan ide dasar yakni dengan mendaur ulang dari koran bekas. Adapun kegiatan ini guna untuk mengurangi sampah yang ada di lingkungan dengan mendaur ulang kembali koran bekas menjadi hasil karya seni yang bisa bernilai jual tinggi serta membangun kembali bank sampah disekitar tersebut yang mulai terhenti. Sampah yang semakin banyak terutama kertas membuat kami ingin mengurangi limbah, sehingga terciptalah ide untuk melakukan kegiatan dimana dalam kegiatan ini sangat bermanfaat untuk semua orang bahkan mampu mengurangi limbah di kota kami tercinta.

Dalam pelatihan keterampilan ini, kami mengundang pelatih dari Rumah Kreatif Balikpapan (RKB). Di sini, para anggota RKB menjelaskan teknik membuat frame foto. Pelatihan ini disertai demo secara langsung mulai dari tahap persiapan bahan, pembuatan dan hasil jadinya, sehingga peserta pelatihan bisa memahami dengan detail cara membuat karya seni dari barang bekas tersebut.

Kegiatan pelatihan ini kami lakukan di hari libur guna dapat mengumpulkan warga secara bersamaan di luar jadwal kegiatan mereka masing-masing. Jadi sasaran kelompok kami sangat pas, yakni para ibu khususnya

warga RT 02, 03, 04 dan 47 serta anggota bank sampah kelurahan Telaga Sari. Dalam tahap ini semua dilibatkan, tujuannya agar para warga bisa mengelola kembali sampah yang ada. Selain mengurangi limbah disekitar lingkungan, mereka juga bisa mendapatkan penghasilan dari hasil seni yang sudah dibuat.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan memang diperuntukan untuk para ibu-ibu yang memiliki banyak waktu luang dan ingin meningkatkan income rumah tangga namun tidak perlu memerlukan keahlian khusus yang penting telatan dan teliti juga mau belajar sedikit demi sedikit. Hal ini yang tadinya para peserta sama sekali tidak bisa jadi bisa meskipun di awal kegiatan belum rapi dan maksimal

Acara ini di di posyandu Jl. Prapatan Dalam Rt.02. Diisi oleh bapak Garis selaku pelatih dari Rumah Kreatif Balikpapan (RKB) dan didampingi oleh bapak Wagiso selaku ketua Rt 02. Dalam acara ini kami mengundang warga untuk ikut berpartisipasi sebanyak 20 orang, namun pada kenyataannya peserta yang datang melebihi dari perkiraan kami sebanyak 23 orang.

Bahan-bahan yang dibutuhkan adalah koran bekas, lem tembak, lem kayu, penggaris, gunting, kuas, lidi sebagai alat pembantu dan kertas padi atau kertas karton. Sedangkan cara membuatnya adalah kita buat gulungan memanjang dengan menggunakan koran bekas yang di bantu dengan lidi sebagai bahan pembantu penggulungan supaya terlihat rapi. Ujung koran yang sudah tergulung sisa kan sedikit ruang untuk diberi lem kayu agar rapi dan koran menjadi keras. Lalu buat gulungan sebanyak yang dibutuhkan, dalam pembuatan kotak tisu dan bingkai foto di butuhkan setidaknya +- 50 gulungan koran. Agar terlihat lebih menarik dan menghasilkan nilai jual tinggi gulungan tadi dapat dilapisi dengan kertas warna agar terlihat lebih cantik. Kemudian buat rangka kotak tisu dan bingkai foto agar lebih mudah membuatnya. Dapat mempergunakan kertas karton yang di bentuk sesuai keinginan. Berikutnya potong-potong dan tempel kan gulungan tadi ke dalam rangka sesuai bentuk atau pola yang diinginkan. Bisa tambahkan kreasi yang lain agar terlihat lebih indah. Rekatkan menggunakan lem tembak agar cepat mengeras, bisa juga menggunakan lem kayu namun membutuhkan waktu untuk pengeringan.

Kemudian hasil sudah dapat dilihat.

Dengan adanya pelatihan ini warga menjadi lebih paham bagaimana mendapat penghasilan tambahan dan membuat limbah tak terpakai menjadi barang yang bernilai jual tinggi. Dalam pelatihan yang dilakukan terlihat antusias warga untuk mengikuti

pelatihan yang sedang diselenggarakan. Pada saat acara berlangsung kami membagi warga menjadi empat kelompok terpisah serta menyediakan peralatan dan bahan untuk masing-masing kelompok. Kami memulai dengan membuat pola bingkai foto untuk menjadi penyangga bahan-bahan yang akan ditempelkan untuk membuat bingkai foto serta membuat hiasan pendamping untuk mempercantik dan menambah nilai jual barang tersebut. Dengan demikian pada saat pelatihan ini kami menghasilkan empat buah bingkai foto.

Pelatihan keterampilan yang kami laksanakan berlangsung dengan sukses, terlihat dari antusiasnya para ibu-ibu peserta pelatihan. Saat ibu-ibu belum paham, mereka aktif bertanya mengenai intruksi dan teknis pembuatannya. Tak lupa kami memberikan hadiah hiburan kepada para warga sebagai ucapan tanda terima kasih karena sudah mau mengikuti kegiatan kami dari awal sampai berakhirnya acara. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini kami juga mengevaluasi apa-apa yang harus kami lakukan untuk kegiatan pengembangan berikutnya. Dan kami juga menanyakan kepada para ibu-ibu apakah ada yang tertarik untuk membuat kembali sebagai hiasan maupun pemanfaatan bekas limbah. Hasilnya ada seorang ibu tertarik untuk mengajarkan pembuatan ini karena beliau adalah guru di sebuah TK. Berikut lagi adalah ibu yang tertarik itu menggunakan hasil karya sebagai hiasan. Selanjutnya juga ada ibu rumah tangga yang tertarik menjadikan ini ide tugas buat seni kerajinan dan kebudayaan pada tugas anaknya. Meskipun belum ada yang tertarik mengeluti kegiatan ini sebagai pendapatan namun setidaknya memberikan ide bagi semua para ibu-ibu.

#### 4. Kesimpulan

Dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kami mengalami beberapa kendala. Diantaranya adalah kesulitan kami untuk mengatur waktu antara warga dan pihak RKB selaku narasumber dari kegiatan kami. Dan juga kami kesulitan untuk mengumpulkan warga dalam kegiatan kami dikarenakan kesibukan warga yang satu dengan yang lainnya mempunyai kegiatan masing-masing berbeda.

Setelah kami melakukan pengabdian masyarakat ini harapkan warga telagasari dapat mencoba lagi dan Merapikan kembali hasil karya baru kemudian memasarkan sehingga selain hasilnya lebih baik dan bagus juga mengurangi sampah yang ada di rumah dan sekitar sekaligus menambah pendapatan dengan



Gambar 2 Bukti Kegiatan 1

Pada gambar diatas menunjukkan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengunting-gunting koran yang dijadikan sebagai bahan nilai seni. Sedangkan gambar berikut dibawah ini menjelaskan bahwa hasil perwakilan ibu-ibu rumah yang telah jadi:



Gambar 3 Bukti Kegiatan 2

Dari gambar diatas terlihat hasil dari karya ibu-ibu rumah tangga cukup rapi dan menarik meskipun belum optimal namun sebagai pemula yang mengerjakan karya ini menjadi motivasi untuk lebih baik lagi.

menjualnya. Untuk pemula tidak perlu dijual mahal tapi lebih bagaimana laku dan dikenal dulu nanti sambil dirapikan dan dipasarkan ke paud, tk dan SD sekitar Telaga sari. Hal ini juga dari awalnya banyak sampah koran yang ada disekitar kelurahan.

Hal ini sejalan dengan yang dilakukan juga oleh Nugraha, Adhi., dkk (2014) bahwa di desa Langensari Kecamatan Lembang berdasarkan penelitian dan pengalaman di lapangan, sampah kertas koran merupakan material potensial untuk dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk daur ulang. Oleh karena latar belakang tersebut, muncul gagasan berupa solusi integratif dalam rangka meningkatkan kondisi perekonomian dan solusi permasalahan lingkungan lewat program pelatihan keterampilan mengolah kerajinan berbahan kertas koran bekas dengan teknik diolah.

Sisi lain yang dilakukan oleh Nur, A.A., Fauziah,

S.E dan Wiryawan, D. (2021) bahwa permasalahan sampah sampai dengan saat ini khususnya di Kabupaten Bulungan dan sekitarnya masih menjadi persoalan tersendiri, sampah yang dimaksud adalah kertas koran. Koran setiap hari selalu menjadi bacaan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi terbaru, sehingga setelah masyarakat selesai membaca koran maka koran tersebut tidak lagi digunakan atau disimpan. Inilah yang menyebabkan volume sampah khususnya kertas menjadi

## Acknowledgements

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat ini seperti Rumah Kreatif

## Referensi

- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya angka pengangguran ditengah pandemic (COVID-19) [Increasing unemployment rate amid pandemic (COVID-19)] *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2)
- Haerana et .(2022). Pendampingan Pengolahan Limbah Plastik Minuman Kemasan Menjadi Kerajinan Tangan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 6 (1) Mei 2022
- Nugraha, Adhi., dkk (2014). Program Pelatihan Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas menjadi Kerajinan Fungsional sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Langensari, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat. Laporan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Teknologi
- Bandung. Bandung
- Hidayanto, A.F dan Shyafary, D. (2023). Pelatihan Melukis Botol Kaca sebagai Souvenir dan Asesoris di Panti Asuhan 'Aisyiyah Al-Walidaturrahmah Samarinda Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.7,No.1,Februari,1–9. [https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/Capaian\\_Kinerja\\_Pengolahan\\_Sampah.2023](https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/Capaian_Kinerja_Pengolahan_Sampah.2023)
- Nur, A.A., Fauziah, S.E dan Wiryawan, D. (2021). Program Pelatihan Wirausaha Dalam Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya Pemberdayaan. *Jurnal Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*. Volume 3 No. 1 Juni